



Analisis Kinerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Penerima Program Bantuan Modal Usaha / Zakat Produktif)

Anisyah Vella¹, Rusdianto²

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan

Abstrak: Zakat dapat dijadikan implikasi kesejahteraan masyarakat dimana zakat sendiri merupakan instrumen penanggulangan kemiskinan. Akan tetapi, pengelolaan dana zakat khususnya zakat produktif harus dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja program bantuan modal usaha atau kegiatan zakat produktif yang diberikan kepada masyarakat untuk mengetahui tingkat perubahan kesejahteraan mustahik setelah menerima zakat tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan sampel yang digunakan adalah masyarakat yang terdaftar sebagai mustahik penerima bantuan modal usaha zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Muara Enim. Setelah dilakukan analisis data, dari 22 mustahik terdapat 64% atau 14 mustahik penerima program zakat ini berhasil sejahtera pada kategori sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan lapangan pekerjaan. Kategori pendapatan hanya 32% atau 7 mustahik yang berhasil sejahtera. Sedangkan 32% atau 7 orang muasahik masih dalam kategori fakir miskin namun tidak mengalami perubahan dan 36% atau 8 orang mustahik lainnya mengalami kegagalan dalam menjalankan program bisnis ini.

Kata Kunci: Zakat Produktif, Kesejahteraan, BAZNAS

DOI:

<https://doi.org/10.47134/wiep.v1i3.381>

*Correspondence: Anisyah Vella

Email:

anisyahvella3@gmail.com

Received: 12-03-2024

Accepted: 21-04-2024

Published: 29-05-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Zakat can be used as an implication of community welfare where zakat itself is an instrument of poverty alleviation. However, fund management of zakat, especially productive zakat must be used optimally. This study aims to analyzes the performance of the business capital assistance program or zakat productive activities that are given to the community to find out the level of change welfare of mustahik after receiving the zakat. The method that used in this study is using a descriptive qualitative method with people who are registered as mustahik recipients of zakat business capital assistance productive at BAZNAS, Muara Enim Regency as the sample. After analyzing the data, from 22 mustahiks there were 64% or 14 mustahiks recipients of this zakat program managed to prosper in the categories of clothing, food, housing, health, education and employment. Income category only 32% or 7 mustahiks who managed to prosper. While 32% or 7 muasahiks are still in there is no change in the poor category and 36% or 8 other mustahiks have experienced failure in carrying out this business program.

Keywords: Productive Zakat, Welfare, BAZNAS

Pendahuluan

Permasalahan yang masih ada di negara saat ini adalah menurunnya kesejahteraan masyarakat, kemiskinan dan ketimpangan pendapatan yang masih menjadi musuh Indonesia dan negara berkembang lainnya (Amalia & Sarazwati, 2017; Y. Sari & Hidayatulloh, 2019; Idrus & Rosida, 2020; Fikrianoor et al., 2021). Negara saat ini belum dikatakan berhasil dalam peningkatan kesejahteraan masyarakatnya dikarenakan kemiskinan terus menjadi problematika negara berkembang masih adanya rakyat yang mengalami kesulitan dalam kehidupannya seperti kelaparan, kemiskinan, ketimpangan pendapatan, kesehatan, dan kesulitan pendidikan (BPS, 2020). Tidak tercapainya kesejahteraan rakyat terdapat dalam tiga teori berdasarkan Brady (2019): perilaku, struktural, politik. Teori perilaku berkonsentrasi pada perilaku individu yang didorong oleh insentif dan budaya. Teori struktural menekankan konteks demografis dan pasar tenaga kerja, yang menyebabkan perilaku dan kemiskinan. Teori politik berpendapat bahwa kekuasaan dan institusi menyebabkan kebijakan, yang menyebabkan kemiskinan dan memoderasi hubungan antara perilaku dan kemiskinan.

Untuk mengatasi kemiskinan perlu adanya gerakan nyata yang mampu memberdayakan masyarakat miskin dalam mengentaskan kemiskinan. Banyak strategi dan penelitian yang disampaikan untuk penanggulangan kemiskinan salah satunya instrumen yang diteliti oleh Setiawan (2017), dan Hidayah & Wulandari, (2017), tentang penanggulangan kemiskinan melalui Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas). Bhinadi (2017) Strategi penanggulangan kemiskinan dengan pemberian uang; penanggulangan akses ekonomi, sosial, dan budaya; dan tindakan pencegahan terhadap akses ke kekuasaan dan informasi. Muhammad et al. (2019) dan Ariesanti et al., (2018) pengalokasian anggaran pendidikan dan kesehatan dapat menurunkan angka kemiskinan. Sutrisna (2020) melalui perekonomian partisipasi yang menjadi upaya penanganan kompleksitas masalah kemiskinan. Umeji et al. (2020) inklusi sosial penciptaan kesempatan kerja, akses pendidikan dan perolehan keterampilan meminimalkan pengucilan sosial. Mustafa et al. (2020) pengelolaan zakat sebagai salah satu opsi pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan. Berdasarkan BPS (2019) Strategi penanggulangan kemiskinan yang dilakukan pemerintah adalah rumah tangga miskin penerima Program Subsidi Beras Masyarakat Berpenghasilan Rendah (Program Rastra) dan rumah tangga miskin penerima Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

Salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk memerangi kemiskinan adalah penggunaan dana zakat. Zakat memiliki fungsi dan tujuan yang selaras dalam mengentaskan kemiskinan dimana fungsi dan tujuan zakat adalah mensejahterakan rakyat miskin (BAZNAS, 2019). Menggunakan zakat sebagai instrumen penanggulangan kemiskinan suatu hal yang baik dimana zakat berperan dalam membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan yang memadai dari sebelumnya. Adapun peran zakat dengan pemberian modal usaha, pelatihan, dan bimbingan usaha kepada masyarakat miskin agar kedepannya masyarakat bisa memenuhi kehidupannya sendiri. Adanya pemberdayaan ekonomi bagi penerima zakat untuk menjalani kehidupannya secara konsisten dengan memberikan zakat kepada

masyarakat miskin mereka akan mendapatkan penghasilan tetap sehingga dapat mengembangkan usahanya dan membangun usahanya sendiri. Karena itu jelas bahwa zakat memiliki peran strategis dalam mengurangi dan menghapus kemiskinan.

Namun, masih banyak kendala yang dihadapi dalam pengelolaan zakat dalam pengentasan kemiskinan seperti yang disampaikan oleh Huda et al. (2015). Hidayah et al., (2023) menjelaskan bahwa terdapat permasalahan dalam penghimpunan dan pengumpulan dana zakat yang belum maksimal dan manajemen program zakat yang belum diimplementasikan secara baik sehingga belum dapat terarah secara sistematis. Penelitian Fitriani & Priantina (2016) terdapat permasalahan dalam program zakat mencakup ketidakmatangan dalam perencanaan program, kurangnya SDM pendamping yang handal dalam kegiatan program, dan belum adanya alat ukur keberhasilan program. Ahmad & Rusdianto, (2018) dan Rusdianto, (2022) menjelaskan bahwa potensi dana zakat tinggi, namun masih sangat rendah dalam pengumpulannya. Ahmad & Rusdianto, (2020) menemukan adanya pengaruh persepsi transparansi pengelola zakat pada kepercayaan publik untuk memberikan zakatnya. Kepercayaan publik menjadi sesuatu yang penting agar dan organisasi mestinya terdorong untuk dapat memenuhinya (Aisa, 2021; dan Ariesanti, 2017).

Sehingga harus adanya pengukuran kinerja pada program zakat yang dijalankan lembaga zakat untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan dan kendala yang terjadi. Mengukur kinerja lembaga zakat sejauh mana dampak zakat telah berhasil meningkatkan kualitas hidup mustahik (A. P. Sari et al., 2020). Untuk dapat meningkatkan kinerja lembaga zakat maka dibutuhkannya sebuah pengukuran untuk mengetahui besarnya keberhasilan kinerja lembaga zakat dan kendala yang terjadi hingga pengukuran kinerja ini sebagai koreksi dalam perbaikan sistem lembaga zakat kedepannya (Agustina, 2019). Oleh karena itu perlu adanya alat ukur untuk penilaian atau pengukuran suatu kinerja dalam lembaga zakat. Selain pengukuran kinerja, dalam lembaga zakat juga diperlukan internal kontrol yang baik. Wardiwiyo, (2012) menjelaskan internal kontrol yang baik meliputi informasi dan komunikasi, monitoring, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, dan pengendalian aktivitas.

Ada berbagai macam alat ukur dalam keberhasilan pemberdayaan program zakat seperti yang dikembangkan oleh BAZNAS (2019) menggunakan metode Social Return on Investment (SROI) dimana metode ini zakat berperan sebagai investasi sosial ini melakukan penyaluran dana zakat langsung. Pada penelitian Beik & Arsyianti (2016) mereka mengembangkan alat ukur CIBEST dalam metode ini CIBEST mengukur dampak zakat terhadap masyarakat yang dinilai dari 4 kuadran kesejahteraan, kemiskinan spiritual, kemiskinan material, dan kemiskinan mutlak. Adapun alat ukur lainnya seperti Indeks Zakat Nasional (IZN), Balance Scorecard, Indeks Desa Zakat (IDZ), Pusat Studi Bisnis dan Ekonomi Islam (CIBEST), Kemegahan Zakat Indonesia (IMZ) dan Standar Internasional Pengelolaan Zakat (ISZM) (Bastiar & Bahri, 2019).

Penelitian ini menggunakan alat ukur CIBEST dari penelitian Beik & Arsyianti (2016) untuk mengukur dampak program zakat produktif terhadap masyarakat apakah ada perubahan pada masyarakat kedepannya. Penelitian ini mengembangkan kuadran CIBEST

dimana peneliti menganalisis apakah adanya perubahan sesudah dan sebelum mustahik menerima zakat baik secara sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan penghasilan. Penambahan dalam Indikator Kebutuhan Spiritual CIBEST Variabel Tolong Menolong. Sehingga di akhir peneliti akan mengetahui perubahan dalam masyarakat penerima zakat produktif sesudah dan sebelum menerima zakat.

Banyaknya penelitian tentang zakat akan tetapi masih kurangnya perkembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, dimana kebanyakan dari penelitian-penelitian sebelumnya hanya berfokus pada apakah zakat dapat membantu kehidupan masyarakat. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan peran zakat produktif bagi kesejahteraan masyarakat dalam upaya pembangunan berkelanjutan peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana keberhasilan program zakat produktif dalam membantu masyarakat miskin (mustahik) untuk membangkitkan perekonomian rumah tangga mereka secara pribadi, baik itu keuangan, peningkatan aset, dan peningkatan pendapatan agar kedepannya masyarakat miskin dari mustahik bisa menjadi muzakki. Maka dari itu diperlukan adanya penelitian untuk mengukur tingkat keberhasilan program zakat produktif yang dijalankan oleh lembaga zakat hingga bermanfaat dalam mengentaskan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat kedepannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik suatu populasi atau fenomena yang diteliti. penelitian kualitatif adalah penelitian dari penjelasan suatu masalah atau fenomena yang terjadi melalui pengumpulan data dalam bentuk numerik dan menganalisis dengan bantuan metode matematika menjadi informasi yang ringkas dan mudah dipahami (Apuke, 2017). Data primer ini diperoleh melalui wawancara dan kuesioner terhadap Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Muara Enim dan Masyarakat (mustahik) penerima program zakat produktif bantuan modal usaha. Data sekunder itu mendukung dari pengelolaan data primer melalui pengumpulan kompilasi yang didapat melalui dokumen-dokumen yang terkait penelitian baik itu dokumen BAZNAS, laporan tahunan BAZNAS, buku, artikel, jurnal, berita, dan website terkait yang dapat mendukung data dari penelitian ini.

Lokasi penelitian ini dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Muara Enim yang berlokasi Jl. Mayor Tjik Agus Kiemas,SH Kompleks Islamic Center Lintas Kepur - Muara Lawai Muara Enim Dalam Program Zakat Produktif yang berorientasi pada pemberdayaan, salah satunya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan ekonomi produktif. Menggunakan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai sampel dalam penelitiannya dan responden pada penelitian ini adalah masyarakat (mustahik) dari program zakat produktif bantuan modal usaha yang ada di BAZNAS Muara Enim.

Bentuk pengumpulan data kualitatif dari penelitian menggunakan pengumpulan data informasi dasar dimana bentuk datanya dibagi menjadi tiga kelompok yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Metode analisis data yang digunakan oleh penelitian ini adalah menggunakan analisis data CIBEST model Beik & Arsyianti (2016) indeks

kesejahteraan yang digunakan dalam menentukan kondisi rumah tangga mustahik.

Hasil dan Pembahasan

1. Tingkat kesejahteraan mustahik sebelum dan sesudah menerima zakat berdasarkan CIBEST



Gambar 1. Klasifikasi Kuadran CIBEST Responden sebelum dan sesudah menerima zakat produktif / Modal Usaha

Pada gambar 1 tentang klasifikasi perubahan responden setelah menerima dana zakat produktif / Bantuan modal usaha dari BAZNAS Kabupaten Muara Enim. Dilihat dari kuadran I kondisi mustahik sebelum menerima bantuan modal usaha atau dana zakat terdapat 10 mustahik yang sejahtera. Yang mana kondisi sejahtera ini kaya secara material maupun spiritual. Setelah diberikannya bantuan modal usaha atau dana zakat produktif dan berjalannya waktu kondisi mustahik saat ini pada kuadran I hanya terdapat 7 mustahik saja yang dikategorikan sebagai mustahik yang sejahtera secara material maupun spiritual.

Kuadran II sebelum menerima bantuan modal usaha atau zakat produktif terdapat 4 mustahik yang mengalami kemiskinan secara material. Sedangkan sesudah menerima bantuan modal usaha atau zakat produktif terdapat 7 mustahik memasuki kuadran II. Pada hasil perhitungan CIBEST untuk kuadran III dan kuadran IV baik sebelum dan sesudah tidak terdapat mustahik yang memasuki kategori kemiskinan spiritual (kuadran III) dan kemiskinan mutlak (kuadran IV). Dalam hal ini sebagian besar untuk masuk dalam kategori kuadran III dan IV para mustahik sebelum menerima dana zakat sudah mencapai skor minimum spiritual CIBEST atau mereka sudah kaya secara spiritual.

2. Dampak Program Bantuan Modal Usaha Zakat Produktif

Tabel 1. Perubahan dampak program zakat

No	Dampak Program Zakat	Jumlah
----	----------------------	--------

1	Sejahtera KI (SJT)	7
2	Belum Sejahtera KII (BST)	7
3	Perubahan Dari KII ke KI	2
4	Perubahan Dari KI ke KII	5
5	Tidak Melanjutkan Usaha	8

Sumber : Data Primer, diolah.

Berdasarkan data di atas dapat kita ketahui dampak perubahan yang terjadi pada mustahik setelah diberikannya bantuan modal usaha zakat produktif. Dimana mustahik tetap sejahtera ada 5 mustahik dan perubahan dari KII ke KI (belum sejahtera ke sejahtera) ada 2 mustahik. Artinya ada 7 mustahik ini yang stabil dalam tingkat kesejahteraannya mereka kaya akan material maupun spiritual. Dari hasil wawancara lebih mendalam 7 orang mustahik ini mereka stabil dalam kehidupan sehari-harinya yang mana mereka sejahtera di karena beberapa faktor yaitu:

- a) Laba atau pendapatan dari hasil usaha yang dijalankan mustahik lebih besar dari pada MV/UMR.
- b) Mustahik selalu sedekah menyisihkan uang mereka setiap harinya untuk dimasukan ke dalam kotak infak.
- c) *Support* atau dukungan dari keluarga menjadi semangat mustahik untuk bekerja demi keberlangsungan keluarga.
- d) Belajar secara mandiri tentang wirausaha di media sosial.
- e) Penempatan usaha yang strategis.

Pada Tabel 1 terdapat 2 mustahik yang belum ada perubahan baik sebelum menerima zakat dan sesudah menerima zakat. Dimana selain 2 mustahik yang tidak ada perubahan ada tambahan 5 mustahik yang mengalami penurunan kesejahteraan dari KI menjadi KII (Sejahtera menjadi miskin material). Terdapat 7 orang mustahik dalam kategori belum sejahtera saat ini. Permasalahan yang terjadi pada 7 orang mustahik ini dikarenakan banyaknya pengeluaran daripada pemasukan. Kemudian terdapat 8 mustahik yang tidak melanjutkan Usaha saat ini setelah berjalannya waktu. Faktor yang menyebabkan kegagalan dalam program ini setelah dilakukan wawancara secara umum disebabkan oleh 2 faktor : masalah dari pihak BAZNAS dan Masalah dari pihak mustahiknya sendiri.

Permasalahan dari pihak BAZNAS dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Kurang matangnya perencanaan dalam manajemen program bantuan modal usaha atau zakat produktif.
- b) Sumber daya manusia dari lembaga zakat yang kurang untuk lebih berfokus pada pengawasan program bantuan modal usaha atau zakat produktif.

c) Kurangnya pembinaan/pelatihan yang diberikan BAZNAS ke mustahik.

Permasalahan dari pihak mustahik penerima zakat yaitu :

- a) Rendahnya jiwa berwirausaha mustahik.
- b) Masyarakat yang kurang tau dalam sistem program zakat produktif.
- c) Kurangnya pembukuan atau pencatatan dalam berwirausaha.
- d) Kurangnya pembinaan/pelatihan dalam perkembangan usaha yang dijalani mustahik.
- e) Para mustahik hanya terus berpikir meminta bantuan modal usaha saja tanpa mereka mau menyisihkan uang perkembangan usaha mereka.

3. Tingkat kesejahteraan berdasarkan SDGs

Tabel 2. Kesejahteraan SDGs

No	Sdgs/Kesejahteraan	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
1	Sandang	11	3
2	Pangan	14	0
3	Papan	14	0
4	Kesehatan	13	1
5	Pendidikan	10	0
6	Pekerjaan	14	0

Sumber : Data Primer, diolah.

Dilihat dari tabel Tabel 4.5 terdapat 3 responden yang sandang nya belum terpenuhi dimana responden belum memiliki kendaraan pribadi, rumah dikarenakan masih tinggal di rumah saudara, dan tidak memiliki air dikarenakan kebutuhan air hanya dari sungai. Dalam memenuhi kebutuhan pangan responden mengatakan cukup terpenuhi dalam makan dan minum setiap harinya dan cukup akan asupan gizi keluarga. Kebutuhan papan untuk tempat tinggal responden cukup terpenuhi dan layak huni akan tetapi 2 responden atau 14% bangunan rumah masih terbuat dari kayu. Dalam tingkat kesehatan ada 7% atau 1 orang responden yang kesehatannya kurang dikarenakan faktor umur sedangkan 13 responden atau 93% kondisi kesehatan anggota keluarga sehat dan baik.

Pada tanggungan pendidikan yang di ampuh oleh keluarga responden saat ini ada 4 keluarga yang tidak sedang menempuh pendidikan apapun. Sedangkan sisanya atau 10 keluarga terdapat tanggungan pendidikan. Dikarenakan Kabupaten Muara Enim terdapat sekolah negeri tanpa bayar SPP atau sekolah gratis 8 keluarga menyekolahkan anggota keluarga nya tanpa memikirkan biaya pendidikan. Diluar dari anak-anak yang sekolah di negeri terdapat 2 keluarga yang memiliki tanggungan SPP dikarenakan sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi.

Sehingga dapat dikatakan anggota dari keluarga responden memiliki jenjang pendidikan yang baik.

Hasil dari penelitian terdapat 22 mustahik yang menerima bantuan dana zakat akan tetapi hanya terdapat 14 mustahik yang tetap menjalankan usaha dagang sedangkan 8 orang mustahik sudah tidak melanjutkan usahanya. Sehingga perhitungan perubahan dilakukan kepada 14 orang mustahik terdapat 7 mustahik dengan keadaan ekonomi yang baik mereka sejahtera dengan kategori pendapatan dari hasil usaha mereka mencukupi untuk kelangsungan hidup mereka dikarenakan pendapatan 7 orang mustahik ini berada di atas UMR dan skor CIBEST mereka di atas rata-rata mereka sejahtera secara material maupun spiritual. Sedangkan masih terdapat 7 mustahik yang memiliki pendapatan yang rendah berada di bawah nominal UMR sehingga mereka belum dikategorikan sejahtera dari segi pendapatan. Dilihat dari tingkat kesejahteraan SDGs 14 orang mustahik ini sudah dikatakan sangat sejahtera dimana 14 mustahik ini sudah terpenuhi akan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan. Sehingga dapat dikatakan bahwasanya 64% atau 14 mustahik dari total penerima program zakat ini berhasil dalam kategori sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan pekerjaan. Kategori pendapatan hanya 32% atau 7 mustahik yang berhasil perubahannya setelah menerima zakat. Sedangkan 32% atau 7 mustahik masih dalam kategori miskin belum ada perubahan dan 36% atau 8 mustahik lainnya mengalami kegagalan dalam menjalankan program usaha ini.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti di BAZNAS Kabupaten Muara Enim Terkait tingkat kesejahteraan masyarakat penerima program bantuan modal usaha atau zakat produktif. Dari 22 mustahik terdapat 64% atau 14 mustahik penerima program zakat ini berhasil dalam kategori sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan pekerjaan. Kategori pendapatan hanya 32% atau 7 mustahik yang berhasil sejahtera. Sedangkan 32% atau 7 mustahik masih dalam kategori miskin belum ada perubahan dan 36% atau 8 mustahik lainnya mengalami kegagalan dalam menjalankan program usaha ini. Sehingga hasil penelitian terhadap kinerja program zakat (bantuan modal usaha / zakat produktif) terhadap tingkat kesejahteraan mustahik belum bisa dikatakan baik atau belum optimal yang mana hal ini terjadi disebabkan oleh tingkat kesejahteraan mustahik ada yang naik dan ada yang turun. Kenaikan dari kesejahteraan mustahik ini disebabkan beberapa faktor. Faktor yang menyebabkan berhasilnya mustahik sejahtera dan mustahik belum sejahtera. Faktor keberhasilan yang menyebabkan mustahik dalam kategori sejahtera yaitu pendapatan mustahik yang tinggi, sedekah, dukungan keluarga, belajar secara mandiri, dan lokasi usaha. Faktor belum sejahteranya mustahik disebabkan oleh permasalahan internal dari BAZNAS dan Permasalahan internal dari mustahik.

Referensi

- Agustina, A. F. (2019). Analysis of Performance Measurement of Zakat Management Organizations on Zakat Amil Zakat (LAZ) Institutions. *Literatus*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.37010/lit.v1i1.5>
- Ahmad, Z. A., & Rusdianto. (2020). Impact of Transparency and Accountability on Trust and Intention to Donate Cash Waqf in Islamic Microfinance Institutions. *Shirkah*, 5(2).
- Ahmad, Z. A., & Rusdianto, R. (2018). The Analysis of Amil Zakat Institution/Lembaga Amil Zakat (LAZ) Accountability toward Public Satisfaction and Trust. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(2), 109–119. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v9i2.109-119>
- Aisa, N. N. (2021). Do Financial Literacy and Technology Affect Intention to Invest in the Capital Market in the Early Pandemic Period? *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 49–65. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.12517>
- Amalia, D., & Sarazwati, R. Y. (2017). Faktor- Faktor Mempengaruhi Kualitas Audit Intern. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(2), 132–143.
- Apuke, O. D. (2017). Quantitative Research Methods : A Synopsis Approach. *Arabian Journal of Business and Management Review (Kuwait Chapter)*, 6(11), 40–47. <https://doi.org/10.12816/0040336>
- Ariesanti, A. (2017). The Relations among Environmental Performance, Environmental and Firm Performance. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 20(1).
- Ariesanti, A., Sukoharsono, E. G., Irianto, G., & Saraswati, E. (2018). Practice of Sustainability in Higher Education. *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*, 7(3), 84–89. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i3.25.17473>
- Asfiyak, K. (2019). Memelihara Turats Fiqh Islam di Dunia Pesantren (Merambah Fiqh Lokal-Tradisional Menuju Hukum Islam yang Universal). *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah*, 2(1), 69–82. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33474/jas.v1i2.4911>
- Bastiar, Y., & Bahri, E. S. (2019). Model Pengukuran Kinerja Lembaga Zakat di Indonesia. *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 6(1), 43. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v1i1.5609>
- BAZNAS. (2017a). *Sebuah Kajian Zakat on SDGs*.
- BAZNAS. (2017b). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*.
- BAZNAS. (2019). *Belajar Dari Kesalahan (Belajar dari Masa Lalu di Hari Ini Untuk Masa Depan)*. PUSKAS BAZNAS.
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2016). Measuring Zakat Impact on Poverty and Welfare Using Cibest Model. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 1(2), 141–160. <https://doi.org/10.21098/jimf.v1i2.524>
- Bhinadi, A. (2017). *Penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.
- BPS. (2019). Data Dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota Tahun 2019. In *Badan Pusat Statistik*. Badan Pusat Statistik.
- Brady, D. (2019). Theories of the Causes of Poverty. *Annual Review of Sociology*, 45, 155–175. <https://doi.org/10.1146/annurev-soc-073018-022550>
- Fikrianoor, K., Nugroho, A. D., Ganinda, F. P., & Hidayatulloh, A. (2021). Determinants of

- Student Interest to Become Entrepreneurs. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 321–331. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i2.17541>
- Fitriani, W. F., & Priantina, A. (2016). Analisis Penguraian Masalah pada Program Zakat Produktif. *Al-Muzara'ah*, 4(2), 142–150. <https://doi.org/10.29244/jam.4.2.142-150>
- Hidayah, K., Daud, D., & Ainy, R. N. (2023). Factors Affecting the Implementation of Zakat Accounting in Indonesia. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 18(3). <https://doi.org/10.24191/apmaj.v18i3-15>
- Hidayah, K., & Wulandari, W. M. (2017). Determinan Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2012-2015. *Ikonomika*, 2(1), 213–238. <https://doi.org/10.24042/febi.v2i1.943>
- Huda, N., Mardoni, Y., Novarini, & Sari, C. P. (2015). Zakat Perspektif Mikro-Makro: Pendekatan Riset. In *Cetakan Pertama* (1st ed.). Prenada Media.
- Ibrahim, S. S., Daud, D., Hidayah, K., Shahrudin, A., & Mukmin, A. A. (2023). Waqf Integrated Income Generating Model (WIIGM) for Enhancing Sustainable Development Goals (SDGS) in Malaysia: An Evaluation of Behavioural Intention. *International Journal of Ethics and Systems*, 39(4), 841–858.
- Idrus, S., & Rosida, L. (2020). Poverty In Indonesia: Critical Review. *Archives of Business Research*, 8(6), 127–132. <https://doi.org/10.14738/abr.86.8326>
- Komariah, O., & Damayanti, N. (2015). Zakat Produktif dan Kemandirian Mustahik. *Jurnal Islaminomic*, 6(2).
- Muhammad, S., Zulham, T., Sapha, D., Fitriyani, & Saputra, J. (2019). Investigating the public spending and economical growth on the poverty reduction in Indonesia. *Industrial Engineering and Management Systems*, 18(3), 495–500. <https://doi.org/10.7232/iems.2019.18.3.495>
- Mustafa, M., Munir, A., & Kappaja, I. (2020). Zakat dan Penanganan Kemiskinan. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 2(2), 104–117. <https://doi.org/10.37146/ajie.v2i2.46>
- Putra, Budi Jaya., Nasir, Muhammad Safar., Lestari, Yova Tri & Damayanti, Lisa. (2023). Development of the economic sector through zakat funds by LAZISMU: AHP approach. *Optimum: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 13(1), 83–91. <https://doi.org/10.12928/optimum.v13i1.6878>
- Rusdianto, R. (2022). The Direction of Zakat Accounting Research: An Analysis of the Issues and Implications of Zakat Institution Management practice. *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 6(1), 96–111. <https://doi.org/10.26740/aluqud.v6n1.p96-111>
- Sari, A. P., Anggaraini, D., & Zaenardhi, A. K. (2020). The Performance of Indonesian Zakat Institution in 2019: An Analysis using NZI. *Pusat Kajian Strategis BAZNAS*, 1–14.
- Sari, Y., & Hidayatulloh, A. (2019). Antecedents of the Utilization of Social Media and its Impact on Micro and Small Enterprises Performances. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPBE)*, 7(2), 120–128. <https://doi.org/10.21009/jpeb.007.2.3>
- Setiawan, H. H. (2017). Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pusat Kesejahteraan Sosial. *Sosio Informa*, 3(3), 273–286. <https://doi.org/10.33007/inf.v3i3.1048>
- Sutrisna, I. W. (2020). Penanggulangan Kemiskinan Melalui Perekonomian Partisipatif.

- Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 2(1), 42–50. <https://doi.org/10.47532/jic.v2i1.119>
- Umeji, G., Eleanya, E. E., Obisike, N. E., Okuma, C. N., Unegbu, P. I., & Onwuka, I. N. (2020). Social Inclusion: A Poverty Reduction Approach. *Journal Of American Academic Research*, 8(2), 14–21.
- Wardiwiyo, S. (2012). Internal control system for Islamic micro financing: An exploratory study of Baitul Maal wat Tamwil in the City of Yogyakarta Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 5(4), 340–352.
- Wardiwiyo, S. (2013). Towards Sustainable Success Through Corporate Social Responsibility Disclosure: An Islamic Approach. *International Journal of Green Economics*, 17(1).
- Wardiwiyo, S., & Imron, M. (2022). What Determines Corporate Sukuk Ratings in Indonesia? *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 11(2), 276. <https://doi.org/10.22373/share.v11i2.12085>
- Zulhendra, Nurwahidin, Fahrurroji, & Hamzah, M. Z. (2020). Zakat Fund Management by Amil Zakat Institutions: Case Study on LAZNAS BSM Umat. *4th International Conference of Zakat Proceedings*, 39–48. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.37706/iconz.2020.240>